

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perkembangan sikap dan perkembangan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan untuk memajukan kehidupan mereka kepada penerus-penerus sesudahnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, bahkan tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian yang mandiri dalam membangun dirinya sendiri dan masyarakat.²

Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup

¹ Ihsan fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 2.

² Ibid, 7.

mandiri dalam sebuah anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.³ Karena jika hanya ditekankan kepada intelektualnya saja tanpa diajarkan bagaimana mereka bersosial dengan baik itu hanya sia-sia.

Dalam lingkungan masyarakat pendidikan sebagai hal utama yang di yang di lakukan, oleh karena itu pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dan kondisi-kondisi yang menuju hal-hal yang ideal, yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan sebagai kondisi-kondisi ideal sebagai hasilnya.⁴

Jadi dalam hal ini pendidikan berperan penting terhadap kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan dalam proses pendidikan yang mana dapat membentuk manusia berkepribadian yang baik. Manusia merupakan ciptaan allah dan secara kodrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain bahkan mereka baru akan menjadi manusia mana kala berada di dalam suatu lingkungan dan berhubungan dengan

³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), 111.

⁴ Ishak Abdulhak, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandug: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

manusia lain. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia ditakdirkan untuk hidup bersama-sama atau berdampingan dengan manusia lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang memerlukan orang lain untuk hidup dan bersosial. Dalam berbagai kegiatan seseorang tidak dapat melakukan kegiatan sendiri misal dalam bermasyarakat, mangampu pendidikan, dunia pekerjaan dan masih banyak lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang tidak akan mampu menghindari interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain.⁵ Dalam hal ini setiap manusia pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial manusia. Interaksi sosial memiliki norma dan nilai sosial yang berlaku dan akan diterapkan di lingkungan masyarakat. Karena itu suatu interaksi dapat berlangsung dengan baik asalkan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Individu yang mempunyai hal itu dalam berhubungan dapat memberikan perubahan terhadap individu lainnya.⁶ Begitu juga didalam dunia pendidikan atau di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama2011), 49.

⁶ Siti Mahmudah, *Psikologi sosial* (Malang: UIN-maliki press, 2011), 43.

Interaksi sosial merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial. Dengan interaksi sosial, manusia dapat kenal mengenal, saling mempengaruhi, saling bekerjasama satu sama lain.⁷ Interaksi sosial dapat terjalin baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Interaksi di lingkungan keluarga merupakan dasar bagi kemampuan interaksi sosial anak. Interaksi ini dapat terjalin baik dalam bentuk hubungan antara anak dengan orang tua maupun dengan anggota keluarga lain.

Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Interaksi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak dapat membina hubungan yang baik terhadap sesama teman, guru dan tenaga administrasi sekolah. Kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial tersebut akan menyebabkan siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah sehingga akan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.⁸

Interaksi sosial antara siswa dengan guru dapat terjalin misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung, interaksi yang baik antara siswa dengan guru dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik ketika proses mengajar berlangsung. Interaksi yang paling penting adalah interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi sosial antar siswa dengan siswa lain ini menjadi sangat penting lantaran intensitasnya

⁷ Soekanto Soejomo, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 55.

⁸ Ibid, 56.

yang lebih banyak dibandingkan interaksi guru maupun dengan tenaga administrasi sekolah. Interaksi siswa antar siswa sering terjadi karena para siswa umumnya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa lain dalam segala kegiatan.

Interaksi sosial mempunyai pengaruh yang dapat memberikan perubahan pada manusia. Perubahan tersebut dapat berkembang apabila bergaul dengan masyarakat yang mempunyai dasar interaksi sosial artinya, kalau lingkungan tidak memungkinkan untuk mengembangkan tiap-tiap potensi, maka itu tidak mungkin juga berkembang.⁹ Rendahnya kemampuan berinteraksi akan mempengaruhi cara berkomunikasi dengan individu lainnya.

Islam telah memberi pedoman dan mengatur tata tertib, bagaimana orang harus bergaul dan berhubungan satu dengan yang lain untuk menjaga kelestarian hubungan yang baik dan mencegah terjadinya hal-hal yang menimbulkan kesalah fahaman sehingga menimbulkan keretakan dalam pergaulan.¹⁰ Yang dimaksud dengan pedoman dalam hal ini adalah al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, karena itu subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Selain itu, al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin hubungan (interaksi) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat: 13:

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 51.

¹⁰ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Bandung: Cipta Bagus Segara 20011), 64.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ قَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {13}

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹¹

Oleh karena itu sebagaimana ayat di atas manusia di ciptakan untuk saling *menegal* dan manusia harus saling berinteraksi sosial dengan baik. Dalam hal ini belajar banyak tentang interaksi sosial akan memberikan pengaruh positif bagi individu ataupun dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial harus dipelajari dari sejak kecil terutama dalam lingkungan keluarga. Jika di lingkungan keluarga sudah diberikan bekal yang cukup, maka kita akan mudah berinteraksi seperti di lingkungan masyarakat, di sekolah maupun dimana saja.

Dengan demikian supaya anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, perlu *adanya* wadah dan bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkannya agar bisa berinteraksi dengan baik. Bimbingan dan konseling sebagai bagian terpenting dari proses pendidikan memiliki tugas membantu setiap

¹¹Ibid, 517.

individu melakukan interaksi sosial yang baik. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan individu atau siswa yang dibimbing dalam proses perkembangan.¹²

Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi siswa dengan adanya bimbingan dan konseling. Maka akan menghasilkan siswa yang baik dalam berinteraksi sosial, entah itu di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun di lingkungan masyarakat. Pelayanan bimbingan di sekolah mempunyai lingkup yang cukup luas, lingkup bimbingan di sekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, sasaran, dan layanan. Pertama, secara umum: pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan. Dari segi sasaran, dari segi sasarannya, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan yang optimal. Dari segi pelayanan, ditinjau dari segi pelayanan yang diberikan oleh sekolah, layanan bimbingan dan konseling dapat mencakup: pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan penempatan, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling perorangan, pelayanan bimbingan kelompok, pelayanan konseling kelompok, aplikasi instrumen bimbingan dan konseling, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.¹³

¹² Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 33.

¹³ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), 9.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu tehnik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.¹⁴ Dengan adanya masalah tersebut siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Oleh karena itu diperlukannya suatu bimbingan kelompok dengan tujuan membangun interaksi sosial sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan mengenai informasi yang di dapat peneliti menemukan fenomena pada sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan bahwa interaksi sosial siswa yang kurang baik, sehingga guru bimbingan dan konseling harus berupaya memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam hal ini guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok?

¹⁴ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Mataram: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 175.

2. Bagaimana penerapan teknik bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan, sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Ilmiah:

Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis, antara lain:

a. Institus Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa di lingkungan IAIN Madura, baik sebagai bahan

pengajaran materi perkuliahan, maupun untuk kepentingan penelitian lanjutan.

b. Bagi siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan

Memberikan arahan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa yang baik serta untuk diterapkan di sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan.

c. Bagi Guru BK di MTs Negeri 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam proses pemberian layanan terutama terkait dengan membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan peneliti, khususnya tentang bimbingan dan konseling dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penulis memberi batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan.
2. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu.
3. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam hal

adanya interaksi saling tukar pendapat, saran dan tanggapan, dengan tujuan agar individu mencapai suatu perkembangan yang optimal.

4. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

Penerapan teknik bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan.

jadi yang di maksud judul penelitian ini adalah bagaimana penerapan, praktek dan teknik bimbingan kelompok dalam membangun hubungan sosial individu siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan sehingga interaksi sosial siswa berjalan dengan maksimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sedikit terkait dengan Penerapan teknik bimbingan kelompok Dalam membangun interaksi sosial siswa di antaranya adalah:

1. Penelitian berjudul “Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro” yang diteliti oleh Maya Yulianti jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2016. Letak persamaan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan interaksi sosial siswa, dengan rendahnya berinteraksi maka akan berpengaruh dalam cara berkomunikasi. Sedangkan letak perbedaannya, penelitian ini tidak terkait

dengan upaya bimbingan dan konseling hanya saja interaksi ini berpengaruh terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan. Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Nusantara Desa Madukoro sedangkan pada penelitian ini di MTsN Pamekasan.¹⁵

2. Penelitian berjudul “Meningkatkan Interaksi sosial siswa menggunakan Bimbingan kelompok Pada siswa kelas X SMA negeri 1 Natar” oleh Yulisa Nitami Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2018. Letak persamaannya pada penelitian terdahulu meningkatkan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menekankan pada kemampuan interaksi sosial siswa dan sama-sama melakukan bimbingan. Letak perbedaannya, penelitian terdahulu ini menekankan pada bimbingan kelompok saja dan tidak melibatkan guru Bk, sedangkan penelitian yang saya lakukan menekankan pada upaya guru Bk dan melakukan proses konseling. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA negeri 1 Natar sedangkan pada penelitian ini di MTsN 2 Pamekasan.¹⁶

¹⁵Maya Yulianti “Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro.”*ejournal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (2016).

¹⁶ Yulisa Nitami “Meningkatkan interaksi sosial siswa menggunakan layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X SMA negeri 1 Natar.”*ejournal Ilmu pendidikan*, (2017/2018).